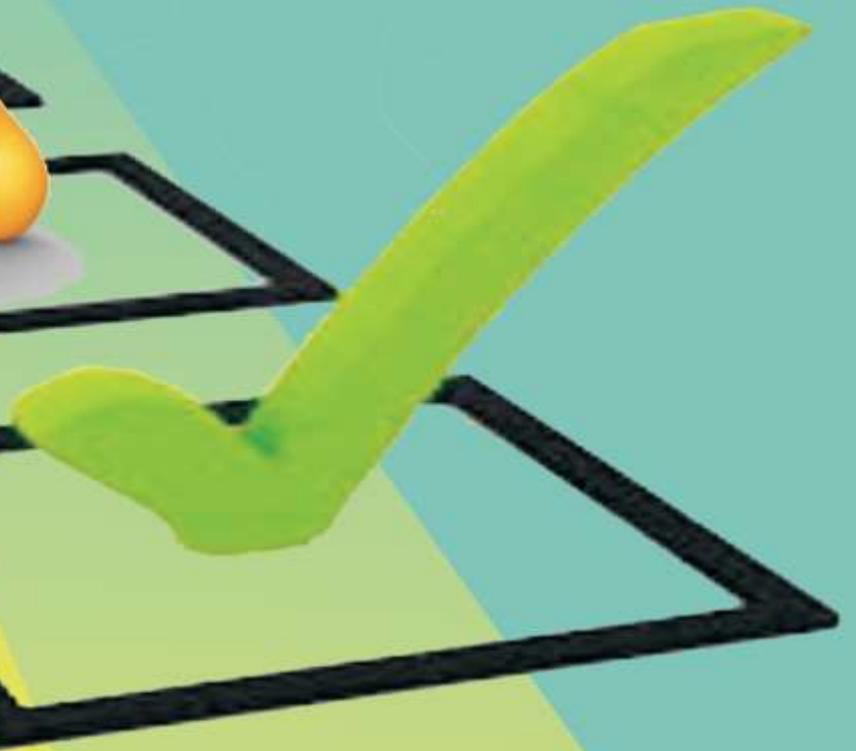


MODUL LABORATORIUM OBSERVASI



Disusun oleh:

Eko Hardi Ansyah, M.Psi, Psikolog

MODUL LABORATORIUM OBSERVASI

Penulis:

Eko Hardi Ansyah, M.Psi, Psikolog



Diterbitkan oleh

UMSIDA PRESS

Jl. Mojopahit 666 B Sidoarjo

ISBN 978-623-6081-23-5

Copyright©2021

Authors

All rights reserved

MODUL LABORATORIUM OBSERVASI

Penulis :

Eko Hardi Ansyah, M.Psi, Psikolog

ISBN 978-623-6081-23-5

Editor :

Ghozali Rusyid Affandy

Nibras Ali Gunanjar

Copy Editor :

Mayya Kholidah

Design Sampul dan Tata Letak :

Mochamad Alfian

Penerbit :

UMSIDA Press

Redaksi :

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Jl. Mojopahit No 666B

Sidoarjo, Jawa Timur

Cetakan pertama, Maret 2021

© Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dengan suatu apapun
tanpa ijin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT. Karena dengan rahmatnya, modul laboratorium observasi ini bisa terselesaikan. Penyusunan modul ini bertujuan sebagai media mahasiswa untuk berlatih meningkatkan keterampilan melakukan observasi. Modul ini disusun untuk melengkapi bahan ajar dosen dalam mengampu mata kuliah observasi.

Modul ini berisi tiga bab, yaitu pendahuluan, kurikulum, dan materi modul. Dalam bab pendahuluan terdapat informasi terkait profil laboratorium, manajemen laboratorium, penggunaan laboratorium, dan peralatan yang digunakan dalam laboratorium psikologi. Bab dua berisi tentang analisis instruksional, silabus praktik, dan satuan acara perkuliahan praktik. Dalam modul ini, dirancang enam jenis praktik untuk menerapkan enam teknik dasar melakukan observasi. Bab tiga modul ini merupakan penyajian dan prosedur untuk menerapkan enam teknik observasi, mulai dari pengantar observasi dasar, teknik deskripsi specimen, sampling waktu, sampling peristiwa, checklist, dan rating scale.

Tidak bisa dipungkiri bahwa kami memerlukan masukan dan kritik dari berbagai pihak untuk melengkapi modul ini hingga bisa mencapai kesempurnaan. Kami merasa bahwa modul ini masih ada yang kurang. Dengan masukan dan kritik tersebut kami juga berharap pelaksanaan praktikum di laboratorium observasi berjalan dengan lebih baik dan memudahkan mahasiswa untuk terbiasa menggunakan observasi sebagai metode asesmen psikologi.

Sidoarjo, 30 Maret 2020

Penulis

DAFTAR ISI

Cover.....	i
Kata pengantar	ii
Daftar isi.....	iii
Bab I Pendahuluan	1
A. Profil laboratorium	1
B. Manajernen laboratorium	2
C. Penggunaan laboratorium	3
D. Peralatan utama	4
E. Peralatan pendukung	4
Bab II Kurikulum	6
A. Analisis instruksional	6
B. Silabus praktik.....	7
C. Satuan acara perkuliahan (SAP) praktik	8
Bab III Materi Modul.....	14
A. Observasi secara sederhana.....	14
B. Deskripsi specimen rnenggunakan standar dari Wright dan Brandt	19
C. Penerapan Orbservasi dengan Strategi Sampel Waktu	26
D. Penerapan Orbservasi dengan Strategi Sampel Peristiwa	33
E. Penggunaan observasi dengan strategi Checklist.....	40
F. Penggunaan observasi dengan strategi Rating scale	47
Lampiran	
Biodata penulis	

BAB I PENDAHULUAN

A. Profil Laboratorium

Laboratorium Observasi Fakultas Psikologi merupakan salah satu fasilitas laboratorium yang dimiliki Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Selain laboratorium ini, dimiliki juga laboratorium konseling dan psikoterapi, laboratorium eksperimen, laboratorium tes Rorschach, laboratorium individual, dan laboratorium klasikal. Adanya laboratorium observasi ini secara umum bertujuan untuk mendukung visi, misi, dan tujuan fakultas psikologi serta menjadi fasilitas untuk tercapainya kompetensi utama, pendukung, dan lainnya bagi lulusan fakultas psikologi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Sedangkan secara khusus adalah untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa untuk melakukan observasi sebagai alat psikodiagnostik atau asesmen psikologi.

Adapun visi, misi, dan tujuan fakultas psikologi adalah:

Visi Fakultas Psikologi :

Menjadikan fakultas psikologi bermutu tingkat nasional tahun 2020

Misi Fakultas Psikologi :

1. Menyelenggarakan pendidikan Psikologi yang bermutu;
2. Menyelenggarakan pendidikan Psikologi yang kompeten, profesional dalam bidang industri, sosial, perkembangan, pendidikan, dan klinis, serta memiliki integritas dengan berpegang teguh pada kode etik profesi Psikologi dan nilai-nilai ke-Islaman;
3. Mengembangkan keilmuan Psikologi melalui penelitian;
4. Mengembangkan kepekaan civitas akademik terhadap masalah-masalah psikologis yang ada di masyarakat dan mampu mengaplikasikan keilmuan Psikologi dalam menyelesaikan permasalahan masyarakat.

Tujuan Fakultas Psikologi :

1. memahami pengetahuan dasar psikologi dan teknik pengamatan secara objektif sehingga dapat menginterpretasikan tingkah laku manusia menurut kaidah-kaidah psikologi baik perorangan maupun kelompok;
2. Mengenal berbagai macam alat pengukuran psikologi dan memahami fungsi serta manfaatnya;
3. menunjukkan kepekaan terhadap nilai dan permasalahan bio-psiko-sosial dan moral dalam konteks Indonesia dan ke-Islaman;
4. melakukan penelitian di bidang psikologi;
5. Menghayati dan melaksanakan kode etik keilmuan, penelitian dan profesi.

Mengingat visi, misi, dan tujuan tersebut, maka adanya laboratorium observasi menjadi tuntutan utama dalam memberikan layanan pendidikan psikologi sebagaimana tercantum dalam misi ketiga dan keempat serta tujuan fakultas psikologi yang pertama, ketiga, keempat, dan kelima. Ketika layanan pendidikan dengan laboratorium observasi ini terpenuhi dengan baik, lulusan fakultas psikologi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo bisa memiliki kompetensi sebagai berikut:

Kompetensi Utama Lulusan :

1. Mampu menguasai konsep-konsep umum, perspektif umum, hasil-hasil empiris, dan sebagainya dalam bidang psikologi dan keislaman;
2. Mampu menguasai penelitian dasar, memiliki keterampilan wawancara, observasi, desain penelitian mengenal skala, alat ukur psikologi dan sejenisnya, dan mampu melakukan analisis baik dalam bentuk metode kuantitatif dan kualitatif;
3. Mampu menguasai prinsip psikodiagnostik dasar serta mampu melakukan pengamatan secara obyektif dan sistematis;
4. Mampu melakukan intervensi dalam bidang non klinis dan training.

Kompetensi Pendukung Lulusan :

1. Mampu membangun hubungan yang konstruktif supaya memiliki keterampilan dan menjaga hubungan interpersonal dan mengkomunikasikan apa yg dimiliki;
2. Mampu berpikir kritis, berkomunikasi lisan dan tulis, leadership, percaya diri, penelusuran informasi berdasarkan perubahan yg terjadi serta mengembangkan diri sebagai *problem solver*.
3. Mampu mengedepankan nilai-nilai ke-Islam-an dan beretika dalam memberikan pelayanan kepada individu dan kelompok, memahami perbedaan dan tidak membedakan;

Kompetensi Lainnya:

Sarjana Psikologi yang mempuayai kemampuan metodologi dan teknologi dalam mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu psikologi klinis, industri dan organisasi, pendidikan dan perkembangan, dan sosial.

Laboratorium observasi fakultas psikologi terdapat di dua lokasi. yang pertama berada di gedung D, kampus I Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Sedangkan yang kedua berada di TK ABA I candi Sidoarjo. Dua laboratorium observasi ini digunakan secara simultan untuk memfasilitas belajar mahasiswa sehingga mereka bisa melatih keterampilan melakukan observasi.

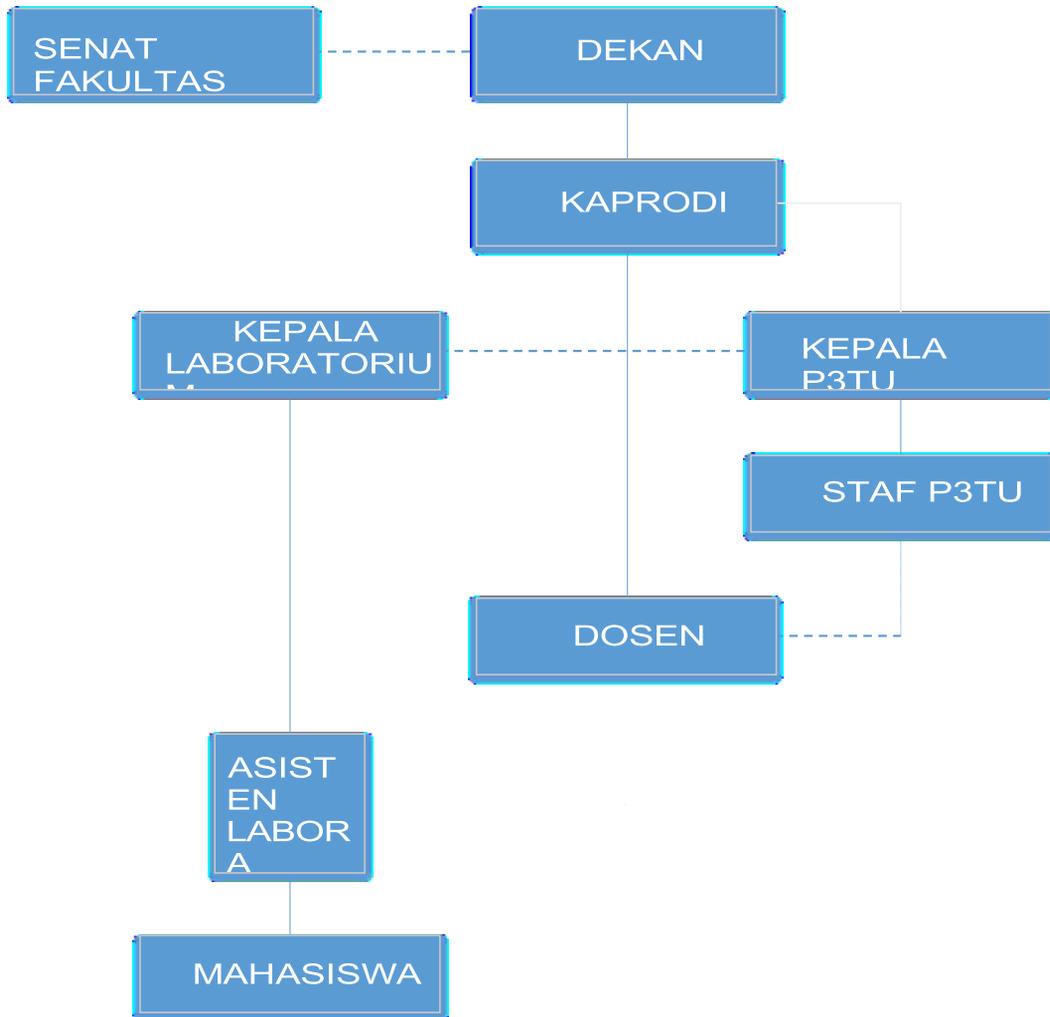
B. Manajemen Laboratorium

Pengelolaan laboratorium observasi ini dilakukan oleh kepala laboratorium fakultas psikologi. Kepala laboratorium psikologi memiliki tugas untuk melakukan administrasi terhadap penggunaan ruang laboratorium dan alat-alat pendukung laboratorium psikologi. Kepala laboratorium juga bertugas untuk menjaga keberlangsungan ruang laboratorium dan peralatan di iuru-"yu dengan cara menjaga keamanan, kebersihan, dan merawat peralatan agar tidak rusak. sltain itu, kepala laboratorium bisa. mengusulkan peralatan baru ltuu f.ruuikan atau penggantian peralatan yang dirasa perlu untuk meningkatkan kualitas layanan laboratorium psikologi dalam menunjang kegiatan akademik di fakultas.

Secara struktural, kepala laboratorium melaporkan kegiatan laboratorium terhadap ketua prodi psikologi dan melakukan koordinasi dengan kepala seksi layanan psikologi terkait penggunaan ruang dan peralatan laboratorium dalam memberikan layanan psikologi pada pihak eksternal fakultas psikologi. Selain itu, kepala laboratorium juga melakukan koordinasi dengan dosen pengampu atas penggunaan ruang dan alat pendukung laboratorium dalam kegiatan praktikum

psikodiagnostik dan intervensi psikologi. Kepala laboratorium kemudian menyusun jadwal kegiatan praktikum tersebut sehingga tidak terjadi overlap kegiatan dan praktikum bisa berjalan dengan lancar. Dalam melaksanakan tugasnya, kepala laboratorium dibantu oleh asisten laboratorium yang merupakan mahasiswa hasil seleksi.

Adapun manajemen pengelolaan laboratorium psikologi bisa dilihat dalam bagan berikut:



Bagan I
Struktur Pengelolaan Laboratorium psikologi

C. Penggunaan Laboratorium

Laboratorium observasi ini digunakan untuk berbagai hal, yaitu:

1. Perkuliahan observasi; Untuk mendukung penerapan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang menuntut luaran pendidikan harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat, industry/bisnis, dan professional (Kepmendiknas No.232N/2000), maka perlu adanya kegiatan praktek yang mendukung mahasiswa untuk mengasah intellectual skill, knowledge, dan afektif mereka. Laboratorium observasi merupakan fasilitas yang mutlak dibutuhkan agar

mahasiswa bisa belajar dan melatih kemampuan observasi mereka sebagai alat psikodiagnostik atau asesmen psikologi utama. Di laboratorium observasi ini, mahasiswa akan mempraktekkan berbagai strategi melakukan observasi, diantaranya melakukan deskripsi specimen, sampling waktu, sampling peristiwa, rating scale, dan field unit analysis yang hasilnya digunakan untuk mendiagnosa atau mengases perilaku tertentu. Praktek yang dilakukan menggunakan berbagai metode yang memungkinkan setiap mahasiswa bisa mengimplementasikan strategi observasi, seperti roleplay (mahasiswa berperan sebagai testee dan juga tester secara bergantian) dan realcase (mahasiswa menggunakan testee selain teman sendiri). Dengan fasilitas CCTV, memungkinkan mahasiswa untuk memutar ulang kegiatan yang sudah direkam sehingga mahasiswa bisa melakukan evaluasi dan validasi atas praktek yang telah dilakukan.

2. Kegiatan penelitian; Dengan fasilitas yang lengkap, seperti one way screen, CCTV, alat-alat permainan anak, dan peralatan multimedia memungkinkan laboratorium observasi ini digunakan oleh dosen dan mahasiswa untuk melakukan penelitian eksperimen psikologi terhadap subjek anak, remaja, maupun orang dewasa.
3. Pemberian layanan pada masyarakat; Tidak bisa dielakkan, banyak permasalahan psikologi di masyarakat yang membutuhkan penanganan psikologi secara profesional. Laboratorium observasi ini bisa digunakan oleh tenaga dosen psikologi yang juga memegang gelar psikolog untuk menerapkan intervensi seperti playtherapy terhadap anak yang mengalami gangguan psikologi seperti ADHD, spectrum autis, gangguan belajar, dan lainnya. Penggunaan laboratorium observasi untuk pemberian layanan pada masyarakat ini berkoordinasi dengan kepala seksi layanan psikologi.

D. Peralatan Utama

Peralatan utama dari laboratorium observasi ini adalah:

1. One way screen; merupakan kaca dengan dua sisi dimana orang pada satu sisi memungkinkan melihat pada sisi yang lain sedangkan tidak sebaliknya. Kaca ini memiliki ukuran 2 x 1,5 meter yang terletak di tengah ruangan yang diatur sedemikian rupa sehingga membelah ruangan tersebut menjadi dua ruang. Ruang pertama diatur memiliki pencahayaan yang rendah. Ruang ini digunakan sebagai tempat observer. Sedangkan ruang kedua dengan pencahayaan yang cukup tinggi digunakan untuk observee melakukan aktivitas tertentu secara natural.
2. Kamera Closed Circuit Television (CCTV); merupakan kamera yang digunakan untuk merekam secara audio visual aktivitas di ruang observee. Kamera ini terhubung dengan pusat control computer yang mampu merekam kegiatan hingga 30 hari nonstop.

E. Peralatan pendukung

Adapun peralatan pendukung dari laboratorium observasi adalah:

1. Alat-alat permainan anak-anak; merupakan peralatan yang bisa digunakan anak-anak untuk bermain. Alat permainan tersebut digolongkan antara lain;

puzzle, bentuk benda, bentuk orang, bentuk binatang, kotak pasir, dan lainnya.

2. Peralatan multimedia; merupakan alat-alat yang bisa digunakan observee menyaksikan dan mendengarkan kegiatan secara audio visual. Alat multimedia tersebut dapat digolongkan sebagai televisi, DVD player, dan sound system.

BAB II KURIKULUM

A. Analisis Instruksional

Dewasa ini, seringkali ditemukan anggapan bahwa alat tes psikologi sebagai instrumen utama untuk melakukan diagnosis dan asesmen psikologi, termasuk bagi lulusan sarjana psikologi. Observasi sebagai alat diagnosis atau asesmen psikologi masih jarang digunakan. Padahal menurut Irwin & Bushnell (1980) ada lima keuntungan ketika menggunakan observasi, yaitu 1) observasi bisa digunakan sebagai sarana untuk menghasilkan hipotesis atau gagasan, 2) observasi bisa digunakan sebagai sarana untuk menjawab pertanyaan khusus, 3) observasi bisa memberikan gambaran yang lebih realistis tentang perilaku dan peristiwa-peristiwa tertentu, 4) observasi bisa membantu kita mempelajari perilaku manusia berdasarkan perkembangannya (anak, remaja, dewasa, atau lansia), dan 5) observasi bisa digunakan sebagai evaluasi.

Namun minimnya penggunaan observasi oleh lulusan sarjana psikologi paling tidak disebabkan oleh dua hal, yaitu yang pertama mereka belum menguasai dan terlatih menggunakan observasi sebagai alat melakukan diagnosis dan asesmen psikologi. Alasan yang kedua adalah masih kuatnya pikiran saat mereka menjadi mahasiswa bahwa melakukan observasi adalah suatu pekerjaan yang rumit dan bertele-tele sehingga tidak praktis untuk mendiagnosa atau mengases permasalahan, gangguan, atau potensi seseorang. Padahal observasi bisa menentukan apakah diagnose ataupun asesmen yang dilakukan menggunakan metode lain, misalnya alat tes psikologi, skala psikologi, bisa dijustifikasi karena kemampuan yang lebih realistis dalam menggambarkan perilaku.

Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang bisa memfasilitasi mahasiswa untuk menguasai dan terlatih menggunakan observasi sebagai alat diagnostic dan asesmen psikologi. Metode yang perlu digunakan adalah memperbanyak mahasiswa melakukan praktik observasi dengan teknik roleplay ataupun realcase. Dengan demikian, perlu disusun kurikulum praktikum observasi yang memuat bagaimana siswa melakukan praktik lima strategi observasi, yaitu specimen description, time sampling, event sampling, check list, dan rating scale serta melakukan studi kasus terhadap anak kemudian menuliskan laporannya.

Tujuan instruksional umum :

Setelah mahasiswa menyelesaikan kegiatan praktik observasi ini, mahasiswa mampu menggunakan observasi sebagai alat psikodiagnostik atau asesmen psikologi.

Tujuan instruksional khusus :

1. Mahasiswa mampu menerapkan lima strategi observasi, yaitu deskripsi specimen, sampling waktu, sampling peristiwa, rating scale, dan field unit analysis.
2. Mahasiswa mampu menggunakan teknik pencatatan model naratif, check list, dan rating scale.
3. Mahasiswa percaya diri dalam mengaplikasikan strategi observasi terhadap anak-anak, remaja, atau orang dewasa.
4. Mahasiswa mampu menyusun laporan hasil observasi.

B. Silabus Praktik

No	Topik	Materi	Praktik	Waktu	Bahan
1	Pengantar	Observasi dalam penelitian dan pembelajaran	Tugas laboratorium : 1. Observasi pada subjek pasif dan aktif	100	Modul 1
2	Deskripsi spesimen	Deskripsi specimen menggunakan standar Wright dan Brandt	Tugas laboratorium : 1. Melakukan observasi dengan deskripsi specimen 2. Mengevaluasi sendiri deskripsi specimen	100	Modul 2
3	Sampel waktu	1. Pengembangan sampel waktu 2. Pedoman untuk sampel 3. Mengolah data 4. Kelebihan dan kekurangan	Tugas laboratorium : 1. Melakukan observasi dengan sampel waktu	100	Modul 3
4	Sampel peristiwa	1. Peran teknik sampling observasi 2. Kegunaan sampel kejadian vs sampel waktu 3. Kelebihan dan kekurangan 4. Teknologi sampling 5. Pertanyaan untuk reliabilitas	Tugas laboratorium : 1. Menggunakan teknik sampel kejadian	100	Modul 4
5	Check list	1. Pedoman untuk mengembangkan cek lis 2. Kelebihan dan kekurangan cek lis	Tugas laboratorium : 1. Melakukan inventori cek lis	120	Modul 5
6	Rating scale	1. Skala peringkat 2. Jenis skala peringkat 3. Kelebihan dan kekurangan 4. Pedoman untuk melakukan observasi	Tugas laboratorium : 1. Melakukan pemeringkatan	110	Modul 6

C. Satuan Acara Perkuliahan (SAP) Praktik

- 1. Pratikum I : Pengantar Observasi**
- a. Pokok Bahasan : observasi secara sederhana
 - b. Sub Pokok Bahasan : 1. Melakukan observasi pada subjek pasif
: 2. Melakukan observasi pada subjek aktif
 - c. Kegiatan Belajar Mengajar :

Tahapan Kegiatan	Kegiatan Pengajar	Kegiatan Mahasiswa	Media dan Alat	Waktu
Pendahuluan	Menjelaskan bagaimana menerapkan observasi secara sederhana	Mendengarkan, memperhatikan slide	Slide	30'
Penyajian	1. Menjelaskan prosedur tugas observasi terhadap subjek pasif	1. Melaksanakan dan mencatat observasi subjek pasif di lembar kerja	Modul 1, multimedea, TV, DVD Player, slide	40'
	2. Memutarakan film pendek tentang bayi	2. Menyempurnakan hasil observasi di lembar kerja		10'
		3. Menyaksikan film pendek tentang bayi yang diamati		20'
		4. Menyempurnakan hasil observasi di lembar kerja		10'
		5. Mempresentasikan hasil pengamatan terhadap subjek aktif dan pasif		20'
Penutup	Menyimpulkan dan memberikan tanggapan, mengevaluasi hasil kerja dan bertanya pada mahasiswa		Modul 1	20'

- 2. Pratikum II** : **Strategi Deskripsi Spesimen**
- a. Pokok Bahasan : Deskripsi specimen menggunakan standardari Wright dan Brant
- b. Sub Bahasan : 1. Melakukan observasi dengan strategi deskripsi spesimen
2. Mengevaluasi hasil observasi dengan strategi deskripsi specimen menggunakan standar Wright dan Brandt
- c. Kegiatan Belajar Mengajar :

Tahapan kegiatan	Kegiatan Pengajar	Kegiatan Mahasiswa	Media dan Alat	Waktu
Pendahuluan	1. Menyapa dan mereview pertemuan sebelumnya 2. Menerangkan kegiatan praktikum yang akan dilaksanakan	Mendengarkan, memperhatikan slide	Slide	30'
Penyajian	1. Menjelaskan tentang strategi deskripsi specimen 2. Menjelaskan prosedur pelaksanaan pretikum strategi observasi deskripsi specimen 3. Membagi kelas menjadi dua kelompok (Satu kelompok menjadi observer sedangkan kelompok yang lain membaur dengan anak berusia 4 – 7 tahun di ruang observe) 4. Menjelaskan bahwa kelompok berbagi peran secara bergantian dan observe adalah anak tersebut 5. Mendampingi mahasiswa dalam melakukan pencatatan	1. Bagi kelompok I secara individumelaksanakan dan mencatat observasi terhadap subjek anak diruang observee di lembar kerja dengan menggunakan deskripsi spesimen 2. Kelompok II bermain dengan subjek anak dengan menggunakan media permainan yang ada di ruang observee 3. Masing-masing kelompok berganti peran 4. Menyempurnakan hasil observasi di lembar kerja 5. Mengevaluasi hasil catatan dengan menggunakan standar Wright dan Brandt 6. Mempresentasikan hasil pengamatan terhadap subjek dengan menggunakan deskripdi spesimen	Modul 2, alat permainan, slide	20' 20' 10' 20' 30'
Penutup	Menyimpulkan dan memberikan tanggapan, mengevaluasi hasil kerjha dan bertanya pada mahasiswa		Modul 2	20'

3. Pratikum III

a. Pokok Bahasan

: Strategi Sampel Waktu

: Penerapan Observasi dengan strategi sampel waktu

b. Sub Pokok Bahasan

: 1. Melakukan observasi dengan strategy sampel waktu

c. Kegiatan Belajar Mengajar

:

Tahapan Kegiatan	Kegiatan Pengajar	Kegiatan Mahasiswa	Media dan Alat	Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Menyapa dan mereview pertemuan sebelumnya2. Menerangkan kegiatan praktikum yang akan dilaksanakan	<ol style="list-style-type: none">1. Mendengarkan, memperhatikan slide2. Masing-masing kelompok membawa 5 testee (anak TK)	Slide	30'
Penyajian	<ol style="list-style-type: none">1. Menjelaskan tentang strategi sampel waktu2. Menjelaskan prosedur pelaksanaan praktikum strategi observasi sampel waktu3. Memberikan instruksi pada dua kelompok kelas agar melaksanakan fungsinya. (Satu kelompok menjadi observer di ruang observer sedangkan kelompok yang lain (perwakilan 2 orang) membaur dengan 5 anak TK di ruang observee)4. Menjelaskan bahwa kelompok berbagi peran secara bergantian sedangkan observeenya adalah anak tersebut5. Mendampingi mahasiswa dalam melakukan pencatatan	<ol style="list-style-type: none">1. Bagi kelompok I secara individu melaksanakan dan mencatat observasi terhadap subjek anak di ruang observee di lembar kerja dengan menggunakan sampel waktu2. Kelompok II (perwakilan 2 orang) bermain dengan subjek anak dengan menggunakan media permainan yang ada di ruang observee3. Masing-masing kelompok berganti peran4. Menyempurnakan dan menganalisis serta menyimpulkan hasil observasi di lembar kerja5. Mempresentasikan pengamatan terhadap subjek dengan menggunakan sampel waktu	Modul 3, alat permainan, stop watch, slide	30' 30' 20' 20'
Penutup	Menyimpulkan dan memberikan tanggapan, mengevaluasi hasil kerja dan bertanya pada mahasiswa		Modul 3	20'

- 5. Pratikum V : Strategi Check List**
- a. Pokok Bahasan : Penggunaan observasi dengan strategi Check List
- b. Sub Pokok Bahasan : 1. Melakukan observasi dengan strategi Check List
- c. Kegiatan Belajar Mengajar :

Tahapan Kegiatan	Kegiatan Pengajar	Kegiatan mahasiswa	Media dan Alat	Waktu
Pendahuluan	3. Menyapa dan mengucapkan selamat datang di laboratorium PAUD UMSIDA 4. Menerangkan kegiatan praktikum yang akan dilaksanakan	Mendengarkan, memperhatikan slide, menunjukkan instrument check list yang sudah disusun	Slide	10'
Penyajian	1. Menjelaskan kembali strategi observasi menggunakan check list 2. Menjelaskan prosedur pelaksanaan praktikum strategi observasi check list 3. Membentuk kelompok yang terdiri dari dua orang. Tugasnya nanti adalah mengamati satu anak yang sama. 4. Mendampingi mahasiswa dalam melakukan pencatatan	1. Melaksanakan dan mencatat observasi menggunakan check list 2. Menganalisa dan menyimpulkan hasil observasi check list 3. Mempresentasikan hasil analisa dan kesimpulan kelompok	Modul 5, slide	60' 20' 50'
Penutup	Menyimpulkan dan memberikan tanggapan, mengevaluasi hasil kerja dan bertanya pada mahasiswa		Modul 5	10'

- 6. Praktikum VI : Strategi Rating Scale**
- a. Pokok Bahasan : Penggunaan observasi dengan strategi Rating Scale
- b. Sub Pokok Bahasan : 1. Melakukan observasi dengan strategi Rating Scale
- c. Kejiatab Belajar Mengajar :

Tahapan Kegiatan	Kegiatan Pengajar	Kegiatan Mahasiswa	Media dan Alat	Waktu
Pendahuluan	1. Menyapa dan mengucapkan selamat datang di laboratorium PAUD UMSIDA 2. Menerangkan kegiatan pratikum yang akan dilaksanakan	Mendengarkan, memperhatikan slide	Slide	10'
Penyajian	1. Menjelaskan kembali tentang strategi observasi menggunakan rating scale 2. Menjelaskan prosedur pelaksanaan pratikum strategi observasi rating scale 3. Membentuk kelompok yang terdiri dari lima orang. Tugasnya nanti adalah mengamati satu orang guru yang sedang melakukan kegiatan kelompok anak-anak 4. Mendampingi mahasiswa dalam melakukan pencatatan	1. Melaksanakan dan mencatat observasi menggunakan lima teknik rating scale 2. Menyimpulkan hasil observasi rating scale 3. Menganalisa dan membandingkan antar teknik 4. Mempresentasikan hasil kesimpulan, analisa, dan perbandingan antar lima teknik rating scale oleh kelompok	Modul 6, slide	40' 20' 30' 40'
Penutup	Menyimpulkan dan memberikan tanggapan, mengevaluasi hasil kerja dan bertanya pada mahasiswa		Modul 6	10'

BAB III

MATERI MODUL

A. Observasi secara Sederhana

1. Pendahuluan

Salah satu tujuan dari observasi langsung adalah untuk merekam kejadian dan perilaku untuk merefleksikan secara akurat apa yang terjadi. Beberapa strategi observasi yang akan dipelajari menuntut observer menuliskan deskripsi naratif tentang apa yang sedang diamati. Deskripsi naratif membutuhkan, mata yang tajam dan pena yang cepat. Dalam praktikum ini, mahasiswa diminta menuliskan deskripsi naratif secara bebas tentang subjek pasif seperti bangunan dan dilanjutkan dengan subjek pasif yang lain berupa tumbuhan, namun berdasarkan kategori tertentu.

Salah satu tujuan dari observasi naratif adalah untuk menggambarkan peristiwa, adegan, atau perilaku yang diobservasi sedemikian rupa sehingga orang yang tidak hadir saat itu juga bisa menggambarkan apa yang telah diamati (dalam hal ini adalah bangunan yang telah diamati) atau bisa memvisualisasikan apa yang telah terjadi. Pernyataan deskriptif yang telah terjadi. Pernyataan deskriptif yang telah ditulis harus bisa membedakan dengan jelas bangunan yang diamati dengan bangunan yang lain.

Tidak cukup mudah membedakan satu objek dengan lainnya. Kita juga harus mampu menggambarkan bagaimana objek ini menyerupai objek atau peristiwa lain. Deskripsi komparatif ini, dalam bentuk pernyataan persamaan atau perbedaan, memungkinkan kita untuk mendiskusikan bagaimana satu objek atau peristiwa dengan kategori yang sama cocok dengan atau berhubungan dengan objek atau peristiwa yang lain.

Setelah mengamati bangunan dan pohon, mahasiswa akan diminta mengamati subjek aktif yang nantinya akan ditunjukkan kepada mahasiswa melalui film pendek, misalnya bayi. Bangunan dan pohon adalah subjek yang mudah untuk diamati karena mereka berdiri diam. Artinya, kita mampu mengamati mereka selama kita suka kapanpun kita suka meskipun akan ada perubahan sewaktu-waktu pada objek ini. Cuaca dan akhirnya perusakan bangunan jika bangunan tersebut tidak dirawat dengan baik. Pohon bisa saja memiliki daun yang rontok karena menyesuaikan cuaca seperti pohon jati pada musim kemarau. Perubahan ini terjadi secara perlahan, namun masih memungkinkan kita untuk mengamatinya kembali saat waktu luang.

Akan tetapi, mengobservasi manusia tidaklah demikian. Manusia adalah subjek yang aktif, terutama saat bergerak. Hal ini berarti mengobservasi manusia menuntut sesuatu yang lebih dari observer.

2. Penyajian (waktu: 100 menit)

- a. Dosen menjelaskan tentang kegunaan observasi.
- b. Dosen meminta mahasiswa menyiapkan modul 1 dan ballpoint.
- c. Dosen meminta mahasiswa membuka lembar kerja 1 dan 2.
- d. Dosen menjelaskan prosedur tugas lembar kerja 1 dan meminta mahasiswa keluar kelas untuk mengamati satu gedung kuliah selama 15 menit dan setelah itu langsung kembali ke kelas.
- e. Mahasiswa melakukan observasi gedung kuliah selama 15 menit sambil mencatat deskripsi naratifnya secara bebas di dalam lembar kerja 1.
- f. Setelah 15 menit, mahasiswa langsung kembali ke kelas.

- g. Dosen menjelaskan prosedur tugas pada lembar kerja 2 dan meminta mahasiswa keluar kelas sekali lagi untuk mengamati pohon selama 15 menit berdasarkan kategori tertentu sehingga mahasiswa bisa membedakan antara pohon yang sedang diamati dengan pohon yang lain. Setelah 15 menit kembali langsung menuju laboratorium observasi.
- h. Di laboratorium observasi, mahasiswa memperbaiki pekerjaannya di lembar kerja 1 dan 2 selama 10 menit.
- i. Dosen memberikan penjelasan tentang tugas lembar kerja 3 untuk mengobservasi subjek aktif selama 10 menit yang ditunjukkan dalam film pendek tentang bayi. Kemudian siswa diminta meiruliskan deskripsi naratif tentang bayi tersebut dan perilakunya selama 10 menit.
- j. Dosen memberikan klarifikasi selama 3 menit atas pekerjaan mahasiswa dilembar kerja 1, 2 dan 3 dan memberikan waktu 7 menit.
- k. Mahasiswa secara acak mempresentasikan hasil pekerjaan mereka selama waktu 20 menit.
- l. Mahasiswa mengumpulkan modul dan dosen mengevaluasi hasil pekerjaan siswa di modul tersebut.

3. Lembar kerja dan tugas

Lembar kerja 1 : Subjek pasif

Tugas : Amatilah gedung manapun yang menjadi pilihanmu dalam lima menit.

Tuliskan apa yang anda amati pada lembar kerja berikut :

Tanggal : waktu : setting :

No	Pernyataan Deskriptif
1	
2	
3	
4	
5	
6	
7	
8	
9	
10	

Nilai	Paraf

Lembar kerja 2 : Subjek pasif

Tugas : Amatilah satu batang pohon pilihan Anda dalam waktu 15 menit. Sementara Anda mengamati, tulislah rangkaian pernyataan deskriptif yang menegaskan pohon tersebut sebagai bagian dari kelompok atau kategori yang dikenal dan hal itu juga mengenalkan pohon tersebut sebagai “individu” yang unik di dalam satu kelompok.

Tanggal : waktu : setting :

No	Pernyataan Deskriptif
1	
2	
3	
4	
5	
6	
7	
8	
9	
10	

Nilai	Paraf

Lembar kerja 3 : Subjek aktif

Tugas : Amatilah bayi yang ditunjukkan dalam film selama 10 menit. Sementara Anda mengamati, tulislah rangkaian pernyataan yang menjelaskan bayi tersebut dan perilakunya!

Tanggal : waktu : setting :

No	Pernyataan Deskriptif
1	
2	
3	
4	
5	
6	
7	
8	
9	
10	

Nilai	Paraf

4. Kunci lembar kerja
Tidak ada

5. Referensi
Irwin, D. M., & Bushnell, M. (1980). *Observational Strategies for Child Study*. Holt, Rinehart and Winston, Newyork.

B. Deskripsi Specimen Menggunakan standar dari wright dan Brandt

1. Pendahuluan

Keterampilan yang paling penting untuk menjadi seorang observer yang handal adalah objektivitas. Tantangan tersulitnya adalah membedakan mana fakta dan mana yang merupakan dugaan observer sendiri. Seringkali kita menyingkat komunikasi, misalnya kita lebih mudah mengatakan bahwa "Dia duduk sedih di ujung meja itu" dari pada mengatakan bahwa "Dia duduk sendirian di ujung meja itu; bahunya dibungkukkan, matanya menatap ke bawah meja; dan ujung mulutnya terkulai". Kita cenderung menuliskan kata sedih karena perasaan tersebut merupakan pesan yang kita dapatkan saat mengobservasi. Kadang-kadang perasaan tersebut bukan merefleksikan situasi yang objektif namun lebih merefleksikan perasaan observer sendiri.

Karena itu, penting untuk memisahkan fakta observasi dari dugaan observasi. Fakta observasi menggambarkan apa yang sedang terjadi, yaitu peristiwa dimana semua orang sepakat, seperti siapa yang berada di dalam seting, rangkaian peristiwa, apa yang dikatakan seseorang, berapa lama waktu yang dihabiskan seseorang melakukan sesuatu, dan lain sebagainya. Sedangkan dugaan merupakan kata-kata atau frase-frase subjektif yang kualitas tindakan/ aksi atau arti dari suatu perilaku atau perasaan seseorang. Kata-kata seperti: agresif, terisolasi, takut, malu, atau enggan kata-kata yang membawa nuansa emosional dan ini merupakan dugaan tentang bagaimana perasaan atau perilaku seseorang.

William Stern dalam Irwin & Bushnell (1980) menyampaikan beberapa pedoman bagi observer yang belum berpengalaman:

- a. Buatlah perbedaan yang jelas antara apa yang dilihat atau didengar secara nyata dan kesimpulan yang bisa diambil darinya.
- b. Cobalah menginterpretasi apa yang anda observasi dari sudut pandang observe, jangan memberikan dugaan atas persepsi sendiri.
- c. Jangan mengambil kesimpulan jika tidak bisa secara meyakinkan mendukung observasi aktual.

Irwin & Bushnell (1980) menambahkan sembilan hal ketika melakukan observasi, yaitu:

- a. Jelaskan tujuan dan prosedur observasi anda.
- b. Jika observasi anda terkait dengan keadaan di dalam ruang kelas sekolah, pastikan anda mendapatkan persetujuan dari kepala sekolah dan guru kelasnya.
- c. Design penelitian yang diarahkan pada anak-anak, rancanglah semaksimal mungkin agar partisipasi anak-anak menguntungkan anak-anak itu sendiri.
- d. Observer diharapkan bisa *low profile* dengan memilih arah pandang yang tidak mengganggu dalam mengobservasi dan mengambil posisi duduk, jangan berdiri.
- e. Informasi yang diperoleh dari individu atau situasi tertentu harus diperlakukan secara rahasia dan dihargai.
- f. Catatlah dengan tepat kata-kata saat memungkinkan dan catatlah pula perilaku dengan tepat, termasuk bahasa tubuh.
- g. Jadilah seobjektif mungkin saat anda melakukan observasi.
- h. Hindarkan perasaan anda terhadap subjek mewarnai observasi anda atau membuat observasi anda menjadi melenceng.
- i. Dalam merekam catatan observasi anda, ada beberapa poin informasi yang perlu ada di setiap lembar yang anda butuhkan, yaitu:
 - 1) Identitas observer
 - 2) Nama atau deskripsi subjek untuk identifikasi berikutnya (misalnya, usia atau tanggal lahir, jenis kelamin, ditambah karakteristik penting untuk penelitian, seperti usia saudara kandung, tingkat sosioekonomi keluarga, kondisi yang menghalangi, dan lain-lain)
 - 3) Tanggal dan waktu observasi
 - 4) Seting atau lokasi (ruang kelas, taman bermain, ruang penelitian, pasar, tempat parker, dan lain-lain).

Dalam praktikum ini, kita akan belajar bagaimana mencatat hasil observasi menggunakan teknik deskripsi spesimen tanpa menghilangkan prinsip objektivitas observer.

2. Penyajian (Waktu: 100 menit)

- a. Dosen menjelaskan terkait strategi deskripsi specimen.
- b. Dosen membagi mahasiswa menjadi dua kelompok.
- c. Dosen menjelaskan prosedur praktikum untuk kelompok pertama dan kelompok kedua.
- d. Dosen mengkondisikan seorang observee anak berusia 4 - 7 tahun dan meminta agar kelompok kedua bisa mengkondisikan anak tersebut di ruang observasi agar bisa bermain.
- e. Dosen memberikan dan menghitung waktu selama 5 menit pada kelompok pertama untuk melakukan pencatan deskripsi spesimen di lembar kerja 4. Setelah itu, dosen meminta kelompok pertama dan kedua bertukar peran dan melakukan tugas yang sama.
- f. Dosen meminta mahasiswa menyempurnakan tulisannya selama 10 menit.
- g. Dosen kemudian meminta mahasiswa membuka lembar kerja 5 dan 6 dan memberi waktu pada mahasiswa untuk mengevaluasi hasil catatan deskripsi spesimennya apakah sudah sesuai dengan standar. (waktu: 20 menit).
- h. Dosen meminta mahasiswa secara acak mempresentasikan penilaiannya.
- i. Mahasiswa yang terpilih mempresentasikan hasil observasi dan penilaiannya. (waktu presentasi maksimal 30 menit).
- j. Dosen mengevaluasi seluruh hasil pekerjaan mahasiswa dan memberikan feedback.

Lembar kerja 5 : Menilai catatan dengan standar Brandt

Tugas : Berilah tanda centang (√) di salah satu kolom (present: jika ada catatan sesuai kriteria; absent: jika tidak ada catatan yang sesuai kriteria; dan tidak not relevant: jika ada catatan sesuai dengan kriteria tapi tidak relevan) dan berilah komentar tentang alasan pilihan centang.

No	Kriteria	Ada	Tidak ada	Tidak sesuai	Komentar
1	Tunjukkan tindakan dan perbincangan utama dari tokoh				
2	Masukkan pernyataan yang menunjukkan seting tempat, waktu, hari, aktifitas dasar				
3	Masukkan respon orang lain di situasi tersebut				
4	Gunakan kata-kata yang tepat dalam mencatat percakapan				
5	Menjaga urutan episode				
6	Masukkan tiga tingkatan tindakan di dalam episode : a. Unit molar b. Subordinat dari unit molar c. Unit molekular				
7	Apakah objektif dan lengkap				
		Total			
		Tidak Sesuai			
		Sesuai			
		#Tidak ada			
		#Ada			
		% dari total ada dengan total sesuai			

Nilai	Paraf

Lembar kerja 6 : Menilai catatan dengan standar Wright

Tugas : Berilah tandan centang (√) di salah satu kolom (present: jika ada catatan sesuai kriteria; absent: jika tidak ada catatan yang sesuai kriteria; dan tidak not relevant: jika ada catatan sesuai dengan kriteria tapi tidak relevan) dan berilah komentar tentang alasan pilihan centang.

No	Kriteria	Present	Absent	Not Relevant	Komentar
1	Fokus pada perilaku dan situasi a. Remote / related action atau situasi b. Kekuatan luar yang merubah situasi				
2	Laporan yang akurat dan lengkap tentang apa yang subjek katakan dan lakukan				
3	Beri tanda kurung pada bahan yang interpretative				
4	Masukkan "how" untuk tindakan				
5	"how" untuk orang-orang yang berinteraksi				
6	Semua langkah dicatat dalam urutan yang tepat				
7	Gambarkan perilaku dalam tema yang dilakukan, bukan yang tidak dilakukan				
8	Gambarkan adegan seperti yang ditemukan observer				
9	Tidak lebih dari satu unit perilaku molar per kalimat				
10	Tidak lebih dari satu aksi yang telah dilakukan oleh seseorang per kalimat				
11	Tandai interval waktu yang telah ditentukan				
			Total		
			Tidak relevan		
			Relevan		
			#absent		
			#present		
			% of total		
			Present to total relevant		

Nilai	Paraf

4. Kunci lembar kerja

Catatan deskripsi spesimen (Irwin & Bushnell, 1980):

Observer _____

Lima menit deskripsi specimen: Saat ini, setelah makan malam di rumah observer, David, seorang anak laki-laki yang berusia tujuh tahun terburu-buru menghabiskan makan malamnya untuk kembali pada proyek mainan baloknya yang sudah dimulai sebelum dia dan keluarganya makan malam. Dia begitu asyik dengan proyek tersebut hingga dia lupa bahwa acara TV favoritnya sudah dimulai. Trek balapan yang sedang dibentuk itu terletak di bagian ubin lantai yang berdampingan dengan ruang makan dan pintu masuk ruang keluarga. Subjek berada di ruangan tersebut sendirian. Trek tersebut berbentuk bulat dan cukup besar. Di dekat trek dan subjek ada sebuah kotak susu yang di bagian dalamnya berwarna orange dan berisi banyak balok kayu. Observer (ibunya) duduk di sofa membelakangi David. Subjek tidak sadar bahwa dia sedang diobservasi karena sudah menjadi kebiasaan observer untuk duduk dan membaca di ruang tamu setelah makan malam.

7:14 David duduk di atas lantai ruang makan yang tidak beralas karpet dengan kaki-kakinya diselonjorkan, membentang secara diagonal dari badannya. Alisnya sedikit terangkat, dia secara metodis menatap ke arah kotak balok berwarna orange. Dengan ritme memperpanjang tangan kirinya, dia menurunkan tangannya ke dalam kotak tersebut, menggenggam sebuah balok berbentuk persegi panjang dari atas dan mengangkatnya keluar. Dengan meletakkan telapak tangan kanannya mendatar di lantai, lengannya secara otomatis menegang secara vertical di atas tangannya.

7:15 Dengan menggeser berat tubuhnya ke tangan yang diluruskan, dia mengangkat tubuhnya ke atas dan ke depan. Dengan lengan kirinya dia menggapai sisi yang berlawanan dari trek balap dan secara perlahan menurunkan balok persegi panjang dari puncak sebuah silinder, sambil bergumam sendiri, "Rintangan, kita harus menyelesaikan dengan laras".

7:16 Dia dengan cepat menolehkan kepalanya ke sebelah kiri, menatap ke arah kotak. Saat dia mengembalikan kepalanya ke tengah tubuhnya, dia menurunkan dan menekan dagunya ke dadanya. Menggulirkan kepalanya ke arah kakinya yang direntangkan, dia mengangkat tangan kanannya ke atas secara perlahan sehingga tubuhnya lurus secara bertahap menuju posisi berdiri.

7:17 Dengan mengambil langkah mundur cepat hingga seimbang, dia bergumam, "Yup, kita harus menyelesaikannya dengan laras," dan dengan cepat menjatuhkan diri dalam posisi duduk bersila di dekat kotak tadi. Dengan sedikit memutar tubuhnya ke kanan, David memegang tepi kotak dengan tangan kirinya dan melihat ke bawah ke dalam tumpukan balok. Dengan perubahan yang cepat dia menggelembungkan pipi kanannya beberapa kali, lalu memasukkan tangan kanannya ke dalam peti.

7:18 Dengan gerakan seperti kuas yang cepat, dia menekan balok ke samping menggali lebih dalam ke dalam wadah. Berhenti, dia menggenggam sebuah

balok silinder, bergumam, “Ah, di situ rupanya; bertambah satu lagi sekarang”., mengangkatnya keluar, dan meletakkannya di atas lantai di antara tubuh dan kakinya yang dilipat. Sekali lagi, tangan kanannya diayunkan dan masuk ke dalam peti. Dia mengulangi gerakan menggantinya sambil bergumam, “Ayolah, saya tahu kamu ada dibawah sana -oh, disitu”. Mengangkat balok kedua keluar, dia memegangnya di tangan kanannya sebagaimana dia mengeluarkan tangan kirinya dari tepian itu. Menjangkau antara kakinya yang dilipat,

7:19 Dia mengambil balok yang diperoleh pertama sebelumnya, menepuk kedua benda tersebut bersama dengan cepat dan (dengan wajah puas), bergumam, “Sekarang kita bisa melakukannya”.

5. Referensi

Irwin, D. M., & Bushnell, M. (1980). *Observational Strategies for Child Study*. Hold, Rrinehart and Winston, Newyork.

C. Penerapan Observasi dengan Strategi Sampel Waktu

1. Pendahuluan

Praktikum yang ketiga ini bertujuan melatih mahasiswa untuk menggunakan teknik time sampling dalam melakukan observasi. Berbeda dengan dua praktik sebelumnya yang bersifat naratif, praktikum berikut ini berbentuk checklist, tally, dan durasi waktu yang lebih bersifat kuantitatif. Untuk merencanakan observasi dengan time sampling, observer perlu mendefinisikan tema-tema dan memastikan apakah perilaku yang dipilih cukup sering muncul untuk diukur menggunakan teknik time sampling. Karena itu, observer perlu menetapkan definisi operasional tema-tema perilaku sebelum melaksanakan observasi. Menurut Kerlinger (1996) definisi operasional melekatkan arti pada suatu konstruk atau variable dengan cara menetapkan kegiatan-kegiatan atau tindakan-tindakan yang perlu untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut. Kemungkinan lainnya adalah spesifikasi kegiatan peneliti dalam mengukur suatu variabel atau memanipulasinya.

Berikut ini merupakan pedoman untuk melaksanakan time sampling menurut Irwin & Bushnell (1980), yaitu:

- a. Time sampling hanya cocok untuk perilaku yang cukup sering muncul. Paling tidak muncul sekali dalam 15 menit.
- b. Time sampling hanya bisa digunakan pada perilaku yang mudah diamati.
- c. Menyatakan definisi operasional sehingga semua tema bisa dipahami oleh orang lain.
- d. Menyatakan tujuan observasi sehingga bisa ditentukan dengan pasti bagaimana menyusun studi time sampling. Tujuan akan membantu observer untuk:
 - 1) Jumlah subjek yang dibutuhkan dalam observasi.
 - 2) Apakah observasi akan difokuskan pada hasil yang bersifat individual ataupun kelompok.
 - 3) Seberapa banyak waktu yang diperlukan melakukan observasi yang dianggap bisa memberikan sampel yang representative.

Selain itu, pedoman berikut berhubungan untuk mengembangkan lembar catatan untuk mengkodekan observasi time sampling (Irwin & Bushnell 1980), yaitu:

- a. Tentukan jenis informasi apa yang dibutuhkan untuk catatan observasi; menurut Medley & Mitzel kebanyakan perilaku dicatat apakah menggunakan tanda cek (\checkmark), yang menandakan apakah perilaku tertentu muncul, atau dengan tanda tally (HH), yang menandakan seberapa sering perilaku muncul selama periode observasi. Selain itu, sewaktu-waktu bisa juga berbentuk catatan durasi waktu perilaku yang muncul di dalam setiap interval waktu, misalnya studi terhadap tangisan bayi, observer bisa memilih satu menit sebagai waktu interval, observer mungkin menginginkan apakah bayi tersebut menangis atau tidak dan jika dia menangis, berapa lama tangisan tersebut berlangsung. Maknanya pun berbeda antara dia menangis selama empat detik selama tiga interval waktu satu menit dengan dia menangis selama tiga menit.
- b. Setelah menentukan jenis informasi apa yang dibutuhkan untuk catatan observasi (ada atau tidak ada, frekuensi, dan atau durasi), observer perlu memutuskan jenis waktu interval apa yang digunakan. Panjang, jarak, dan jumlah interval dimaksudkan untuk mengamankan time sample yang

representative untuk fenomena yang ditargetkan. Namun, kepastiannya bergantung pada kebutuhan dan tujuan observer dan akan melakukannya saat fase pendahuluan.

- 1) Panjang; Wright menyatakan bahwa periode waktu lima menit atau kurang digunakan secara umum. Namun banyak juga studi time sampling yang menggunakan interval kurang dari satu menit. Berbeda dengan Hutt yang menyatakan bahwa checklist pada lebih dari tiga kategori untuk diamati, observer perlu menggunakan rentang waktu sepuluh detik hingga satu menit.
- 2) Jarak; bergantung pada beberapa factor, panjang interval waktu yang dipilih, jumlah individu yang perlu diobservasi dalam interval waktu, dan jumlah rincian yang perlu dicatat.
- 3) Jumlah waktu interval yang diperlukan untuk setiap subjek bergantung pada berapa lama observasi yang diperlukan untuk menghasilkan sampel yang representative dari perilaku yang diobservasi.

2. Penyajian (Waktu: 100 menit)

- a. Dosen menjelaskan tentang prosedur pelaksanaan praktikum strategi observasi time sampling.
- b. Dosen memastikan kesiapan testee yang dibawa oleh masing-masing kelompok, yakni lima testee anak dengan tingkat pendidikan TK.
- c. Dosen menginstruksikan pada kelompok pertama agar memasuki ruang observer
- d. Kelompok pertama memasuki ruang observer.
- e. Dosen menginstruksikan pada kelompok kedua agar menyiapkan dua orang wakilnya untuk memfasilitasi tugas permainan bagi lima orang testee anak di ruang observasi.
- f. Kelompok kedua memasuki ruang observasi dan menyiapkan permainan yang akan ditugaskan pada testee. Setelah siap, perwakilannya mengajak testee untuk memasuki ruang observasi.
- g. Perwakilan kelompok kedua bersama testee memainkan permainan yang diinstruksikan dan memastikan testee bisa merasa nyaman di ruang observasi.
- h. Kelompok pertama melakukan time sampling pada lembar keqa 7,8, dan 9. (Waktu: 30 menit)
- i. Setelah 30 menit, dosen meminta pada kelompok pertama untuk menghentikan pencatatan dan kelompok kedua agar menghentikan permainan pada testee.
- j. Dosen menginstruksikan pada kelompok pertama dan kedua berganti peran.
- k. Dosen meminta kelompok pertama untuk menyiapkan testee yang telah dibawanya dan menyiapkan permainan yang akan ditugaskan pada teste sedangkan kelompok kedua agar memasuki ruang observer.
- l. Perwakilan kelompok pertama bersama testee memainkan permainan yang diinstruksikan dan memastikan testee bisa merasa nyaman di ruang observasi.
- m. Kelompok kedua melakukan time sampling pada lembar keqa 7, 8, dan 9. (Waktu: 30 menit)

- n. Setelah 30 menit, dosen meminta pada kelompok kedua untuk menghentikan pencatatan dan kelompok pertama agar menghentikan permainan pada testee.
- o. Dosen meminta kedua kelompok memasuki ruang observasi dan menginstruksikan mahasiswa untuk menyempumakan, menyimpulkan, dan menganalisis hasil observasi masing-masing secara individual.
- p. Dosen memilih secara acak mahasiswa untuk mempresentasikan hasil simpulan dan analisisnya.
- q. Mahasiswa mempresentasikan karyanya.
- r. Dosen melakukan feed back pada mahasiswa

3. Lembar kerja dan tugas

Lembar kerja 7: Time sampling menggunakan checklist

Tugas: Amatilah lima anak TK yang berada dalam ruang observasi. Amati selama satu menit dan hanya melakukan cek apakah anak tersebut melakukan tugas yang diberikan atau tidak selama interval waktu satu menit.(catatan: beberapa anak mungkin melakukan tugas diawal, tapi keluar dari tugas sebelum satu menit berlangsung, jika terjadi demikian, anak tersebut bisa diberikan tanda cek (√) di setiap kolom).

Tanggal : Waktu : Setting :.....

Tingkat pendidikan anak :

No	Nama Anak	On task	Off task
1			
2			
3			
4			
5			
Jumlah			

Nilai	Paraf

Lembar kerja 8 : Jenis dan frekuensi perilaku

Tugas : Amatilah kembali lima anak tersebut selama tiga menit dengan menggunakan karakter melakukan tugas atau tidak melakukan tugas yang lebih rinci. Gunakan tally untuk menentukan seberapa sering setiap perilaku muncul.

Tanggal : Waktu : Setting :

Tingkat pendidikan anak :

No	Nama Anak	Asyik dengan tugasnya	On task, tapi tidak menikmati	Off task, diam tidak tertarik	Off task, mengganggu
1					
2					
3					
4					
5					
	Jumlah				

Kesimpulan:.....
.....
.....
.....

Nilai	Paraf

Lembar kerja 9 : Durasi perilaku

Tugas : Amatilah kembali lima anak tersebut selama tiga menit. Catatlah berapa detik setiap anak melakukan tiap perilaku dengan menggunakan *stop watch*.

Tanggal : Waktu : Setting :

Tingkat pendidikan anak :

No	Nama Anak	Asyik dengan tugasnya	On task, tapi tidak menikmati	Off task, diam tidak tertarik	Off task, mengganggu
1					
2					
3					
4					
5					
	Jumlah				

Pembahasan:.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Kesimpulan:.....
.....
.....

Nilai	Paraf

4. Kunci lembar kerja

Tidak ada

5. Referensi

Irwin, D. M., & Bushnell, M. (1980). *Observational Strategies for Child Study*. Holt, Rinehart and Winston, Newyork.

Kerlinger, F.N. (1996). *Asas-asas Penelitian Behavioral*. Gajah Mada University Press : Yogyakarta

D. Penerapan Observasi dengan Strategi Sampel Peristiwa

1. Pendahuluan

Seperti halnya time sampling, sampel peristiwa atau event sampling mengambil sampel perilaku. Tidak seperti time sampling, unit ukurannya adalah perilaku itu sendiri dari pada interval waktu yang dikenakan pada perilaku yang sedang dipelajari/diteliti. Dalam event sampling, observer menunggu hingga perilaku yang dipilih muncul kemudian merekamnya. Tidak ada batasan waktu pada event sampling. Fokusnya adalah pada perilaku itu sendiri dan waktu merupakan sebuah produk dari durasi normal peristiwa tersebut. Rentang peristiwa yang bisa dipelajari dengan event sampling tanpa batas.

Karena time sampling menitikberatkan pada interval waktu tertentu dari pada menunggu peristiwa yang dipilih muncul, ini lebih sering digunakan oleh peneliti dibandingkan event sampling. Seorang peneliti mengetahui dengan pasti berapa lama waktu yang akan dihabiskannya untuk mengumpulkan data dengan time sampling, tapi dalam penelitian time sampling dia hanya bisa menduga waktu yang diperlukan.

Time dan event sampling menawarkan jalan pintas untuk observasi, akan tetapi mereka menghasilkan jenis informasi yang berbeda. Contohnya, verbalisasi guru merupakan sebuah topik, seperti banyak hal yang lain, yang bisa dipelajari dengan menggunakan event atau time sampling.

Studi dengan menggunakan time sampling pada verbalisasi guru bisa fokus pada frekuensi dan durasi percakapan guru dibandingkan dengan percakapan murid. Sedangkan studi dengan menggunakan event sampling bisa fokus pada dengan siapa guru berbicara, apa yang menjadi penyebab, dan hasil perilaku. Time sampling lebih menitikberatkan pada eksistensi suatu peristiwa dan event sampling lebih menitikberatkan pada mengeksplorasi karakteristiknya.

Berikut pedoman penggunaan teknik event sampling (Irwin & Bushnell, 1980), yaitu:

- a. Identifikasikan dengan jelas kemudian susunlah definisi operasional perilaku yang ingin dipelajari.
- b. Dapatkan informasi yang cukup tentang perilaku tersebut secara umum sehingga bisa diketahui dimana dan kapan melakukan observasi.
- c. Tentukan jenis informasi yang ingin direkam/dicatat; event sampling menawarkan fleksibilitas yang lebih besar dibandingkan time sampling karena bisa menggunakan sekaligus kategori proses dan deskripsi naratif.
- d. Buatlah lembar pencatatan semudah mungkin digunakan.

Dalam praktikum tentang event sampling ini, definisi operasional dan format pencatatan telah disiapkan. Mahasiswa diharapkan mampu terbiasa menggunakan definisi operasional sehingga lancar dan akurat dalam melakukan observasi yang menggunakan teknik event sampling. Target perilaku dalam praktik ini diadopsi dari Barrett & Yarrow (1977).

2. Penyajian (Waktu: 100 menit)

- a. Dosen menjelaskan tentang prosedur pelaksanaan praktikum strategi observasi menggunakan teknik sampel peristiwa.
- b. Dosen meminta mahasiswa berkumpul berdasarkan kelompok yang sudah ditentukan di pertemuan sebelumnya.

- c. Dosen meminta mahasiswa kelompok pertama memasuki ruang observer dan bersiap melakukan observasi menggunakan lembar kerja 10. Sedangkan untuk kelompok kedua menggunakan perwakilannya sebagai fasilitator permainan yang akan dimainkan oleh 5 - 7 orang anak TK yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Jumlah permainan tersebut sebanyak lima macam yang sudah dirancang sebelumnya dan akan dimainkan secara bergantian oleh anak tersebut dengan durasi setiap permainan maksimal lima menit. Setiap permainan menunjukkan peristiwa yang menjadi seting observasi.
- d. Dosen memberi waktu 5 menit bagi mahasiswa kelompok pertama untuk mencermati kembali definisi operasional yang tertulis di lembar kerja 10.
- e. Dosen meminta mahasiswa kelompok kedua memulai tugasnya dan kelompok pertama mulai melakukan observasi.
- f. Mahasiswa kelompok pertama melakukan pencatatan observasi sesuai lembar kerja 10.
- g. Setelah 5 x 5 menit berlangsung, kelompok pertama dan kedua mulai bertukar peran.
- h. Dosen meminta mahasiswa kelompok kedua memasuki ruang observer dan bersiap melakukan observasi menggunakan lembar kerja 10. Sedangkan untuk kelompok pertama menggunakan perwakilannya sebagai fasilitator permainan yang akan dimainkan oleh 5 - 7 orang anak TK yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Jumlah permainan tersebut sebanyak lima macam yang sudah dirancang sebelumnya dan akan dimainkan secara bergantian oleh anak tersebut dengan durasi setiap permainan maksimal lima menit. Setiap permainan menunjukkan peristiwa yang menjadi seting observasi.
- i. Dosen memberi waktu 5 menit bagi mahasiswa kelompok kedua untuk mencermati kembali definisi operasional yang tertulis di lembar kerja 10.
- j. Dosen meminta mahasiswa kelompok pertama memulai tugasnya dan kelompok kedua mulai melakukan observasi.
- k. Mahasiswa kelompok kedua melakukan pencatatan observasi sesuai lembar kerja 10.
- l. Dosen mengumpulkan semua mahasiswa di ruang observasi dan meminta mereka menyempurnakan hasil observasinya dan menyelesaikan isian tentang pembahasan dan kesimpulan selama 10 menit.
- m. Mahasiswa secara acak mempresentasikan hasil kerjanya selama 30 menit.
- n. Dosen melakukan feedback.

3. Lembar kerja dan tugas

Lembar kerja 10: Event sampling asertivitas

Tugas: Biasakan anda dengan definisi operasional yang disediakan berikut ini. Perhatikan singkatan yang diberikan pada setiap definisi sebagaimana ini akan digunakan nantinya dalam lembar pencatatan.

- a. ASERTTVITAS: meliputi upaya-upaya untuk mengarahkan atau untuk menghentikan aktivitas orang lain. Perilaku asertif dimaksudkan untuk mempengaruhi atau mengontrol, tapi tidak dimaksudkan untuk melukai. Asertivitas termasuk perintah, tindakan pengarahan menggunakan anggota tubuh, dan instruksi tersirat/tidak secara langsung. Definisioperasional dari perilaku tersebut sebagai berikut:
 - 1) Perintah (P): upaya-upaya untuk mengarahkan persoalan atau meminta pada anak yang lain apa yang dilakukan atau bagaimana melakukan sesuatu. contoh perintah adalah pernyataan sebagai berikut: "Keluarkan tanganmu dari kotak itu", "perhatikan aku menyusun ptzzle ini", "Ambilkan boneka kayu itu padaku,,.
 - 2) Tindakan pengarahan menggunakan anggota tubuh (Tp): perilaku-perilaku dimana anak membuat kontak fisik untuk membimbing atau mengarahkan perilaku anak yang lain. contohnya: menarik tangan seorang anak untuk mengajaknya ke suatu hal, menyentuh pundak seorang anak, dan lain-lain.
 - 3) Instruksi tersirat (IT): perilaku-perilaku yang mengesankan instruksi tapi tidak melakukan perintah langsung. contohnya: ..kita akan melakukannya nanti"
- b. PERILAKU HASIL: perilaku-perilaku yang mengikuti upaya asertif.
 - 1) Ketaatan (TA): anak yang menjadi subjek perilaku asertif berupaya mengizinkan atau setuju dengan perintah asertif tersebut.
 - 2) Penolakan (To): anak yang menjadi subjek perilaku asertif berupaya menolak melakukan apa yang diminta atau dituntut.
 - 3) Kompromi/negosiasi dengan hasil yang positif (Ko): anak yang menjadi subjek asertif berupaya menentang dengan sebuah saran darinya sendiri, hasilnya berkompromi dengan yang diusulkan.
 - 4) Kompromi/negosiasi dengan hasil yang negatif (-Ko): anak yang menjadi subjek perilaku asertif berupaya melawan dengan sebuah saran darinya sendiri, namun komprominya ditolak oleh anak asertif tadi.
 - 5) Pengabaian (AB): anak yang menjadi subjek perilaku asertif tidak berupaya memberi perhatian terhadap anak yang asertif tadi.

Jika mahasiswa sudah mengingat definisi tersebut dengan baik dan singkatannya juga, amatilah dan catatlah informasi yang teridentifikasi di lembar kerja berikut saat melihat peristiwa asertif. Anak yang menjadi target/anak target merujuk pada subjek asertivitas. Pada bagian situasi, secara singkat identifikasikan apa yang dilakukan anak-anak saat perilaku asertif tersebut. Pada bagian aksi, identifikasikan sebanyak mungkin motorik atau perilaku verbal khusus yang berhubungan dengan peristiwa seingat anda. Dapatkan data perilaku asertif di dalam lima jenis permainan yang dilukrku, secara bertahap bersama-sama oleh lima hingga 7 orang anak TK yang sudah dipersiapkan di ruang observasi.

Peristiwa I Setting :..... Tanggal :..... Waktu :

Anak yang asertif:	Usia:	JK:	Perilaku asertif
Anak target:	Usia:	JK:	P
Situasi:			TP
_____			IT
_____			Hasil
_____			TA
Aksi:			TO
_____			KO
_____			-KO
_____			AB

Peristiwa II Setting :..... Tanggal :..... Waktu :

Anak yang asertif:	Usia:	JK:	Perilaku asertif
Anak target:	Usia:	JK:	P
Situasi:			TP
_____			IT
_____			Hasil
_____			TA
Aksi:			TO
_____			KO
_____			-KO
_____			AB

Peristiwa III Setting :..... Tanggal :..... Waktu :

Anak yang asertif:	Usia:	JK:	Perilaku asertif
Anak target:	Usia:	JK:	P
Situasi:			TP
_____			IT
_____			Hasil
_____			TA
Aksi:			TO
_____			KO
_____			-KO
_____			AB

Peristiwa IV Setting :..... Tanggal :..... Waktu :

Anak yang asertif:	Usia:	JK:	Perilaku asertif
Anak target:	Usia:	JK:	P
Situasi:			TP
_____			IT
_____			Hasil
_____			TA
Aksi:			TO
_____			KO
_____			-KO
_____			AB

Peristiwa V Setting :..... Tanggal :..... Waktu :

Anak yang asertif:	Usia:	JK:	Perilaku asertif
Anak target:	Usia:	JK:	P
Situasi:			TP
_____			IT
_____			Hasil
_____			TA
Aksi:			TO
_____			KO
_____			-KO
_____			AB

Pembahasan:.....

Kesimpulan:.....

Nilai	Paraf

6. Kunci lembar kerja

Tidak ada

7. Referensi

Irwin, D. M., & Bushnell, M. (1980). *Observational Strategies for Child Study*. Holt, Rinehart and Winston, Newyork.

E. Penggunaan observasi dengan strategi Checklist

1. Pendahuluan

Checklist merupakan daftar perilaku yang mudah. Tujuan utamanya adalah untuk mengingatkan observer mengamati terjadinya perilaku yang dirasa penting. Observer menggunakan checklist dalam sampling waktu atau peristiwa untuk mengingatkan observer mengamati perilaku yang spesifik.

Saat praktikum time dan event sampling, kita menggunakan checklist untuk menunjukkan bahwa perilaku tersebut ada. Namun checklist tidak bisa menyatakan dalam bentuk frekuensi, durasi, atau kualitas perilaku atau juga deskripsi perilaku. Meski demikian, kita bisa mengetahui hal lain melalui checklist.

Checklist sangat bermanfaat bagi pemberi layanan profesional, termasuk psikologi dan juga guru kelas karena sangat mudah digunakan. Kelebihan utama dari checklist adalah memungkinkan observer mencatat munculnya perilaku dengan sangat cepat dan sangat efisien. Hal ini mengambil sedikit energi observer karena disebabkan kesederhanaan metode dan perencanaan menuju pengembangan metode checklist itu sendiri. Selain itu, observer bisa langsung memberikan checklist sesegera mungkin pada perilaku yang muncul pertama kali di tanggal pengamatan itu atau bisa saja duduk tenang saat berakhirnya hari dan mereview checklist yang ada untuk melihat perilaku apa yang bisa diberikan tanda centang. Karena checklist merupakan suatu hal yang mudah, lembar kerja checklist bisa saja mendaftar subjek dalam jumlah yang besar (Irwin & Bushnell, 1980).

Berikut adalah panduan untuk menyusun checklist, dimana oleh Irwin dan Bushnell (1980) mengutip penelitian Mr. Seymour tentang keterampilan math readiness anak usia lima tahun yang disusun sekaligus dengan contohnya.

Penyusunan checklist tersebut dimulai dengan mengidentifikasi keterampilan yang dianggap menjadi dasar yang penting atau keterampilan readiness sebagai berikut:

- a. Mengenal bentuk lingkaran, segitiga, bujur sangkar, dan persegi panjang.
- b. Mengetahui nama dari bentuk lingkaran, segitiga, bujur sangkar, dan persegi panjang.
- c. Mampu berhitung hafalan angka hingga 10.
- d. Mampu menulis angka satu persatu hingga angka 10.
- e. Mengetahui hubungan konsep lebih besar, lebih kecil, lebih panjang, dan lebih pendek.
- f. Memahami pernyataan pertama, di tengah-tengah, dan terakhir.
- g. Memahami pernyataan lebih dari dan kurang dari.

Langkah pertama untuk melakukan checklist adalah mempersiapkan checklist itu sendiri sebelum melakukan observasi.

Kedua, observer perlu mendaftar perilaku-perilaku yang menjadi target secara terpisah pada checklist. Akan lebih mudah memberikan tanda check atas ada atau tidak adanya keterampilan math readiness bila didaftarkan secara terpisah, seperti terlihat berikut:

a. Dapat memilih bentuk berikut seperti yang dinamakan oleh guru :

	Ya	Tidak
Lingkaran	_____	_____
Bujur sangkar	_____	_____
Segi tiga	_____	_____
Persegi panjang	_____	_____

Langkah ketiga adalah mengorganisasikan checklist tersebut dengan logis. Yang sudah dilakukan oleh Mr. Seymour adalah mengorganisasikan checklist tersebut berdasarkan tingkat kesulitan item. Dia menganggap bahwa mengenal bentuk dasar adalah keterampilan yang paling mudah bagi anak berusia lima tahun dan konsep lebih dari dan kurang dari adalah yang paling sulit. Secara komplit checklistnya bisa dilihat berikut:

No	Tugas	Ya	Tidak
1	Bisa memilih bentuk berikut sesuai dengan namanya		
	Lingkaran	_____	_____
	Bujur sangkar	_____	_____
	Segi tiga	_____	_____
	Persegi panjang	_____	_____
2	Bisa berhitung dari 1 hingga 10	_____	_____
3	Bisa menyebutkan nama dengan tepat bentuk berikut		
	Lingkaran	_____	_____
	Bujur sangkar	_____	_____
	Segi tiga	_____	_____
	Persegi panjang	_____	_____
4	Menunjukkan pemahaman pada konsep hubungan berikut		
	Lebih besar	_____	_____
	Lebih kecil	_____	_____
	Lebih panjang	_____	_____
	Lebih pendek	_____	_____
5	Bisa menuliskan angka satu persatu		
	Dua objek		_____
	Tiga objek		_____
	Lima objek		_____
	Sepuluh objek	_____	_____
	Lebih dari sepuluh objek	_____	_____
6	Bisa mengikuti instruksi yang meliputi konsep berikut		
	pertama	_____	_____
	Tengah-tengah	_____	_____
	terakhir	_____	_____
7	Menunjukkan pemahaman pada pernyataan		
	Lebih dari	_____	_____
	Kurang dari	_____	_____

Terakhir, langkah kelima adalah memastikan organisasi checklist bisa memenuhi tujuan observasi yang ditetapkan. Tujuan yang ditetapkan Mr. Seymour adalah 1) mengidentifikasi ada atau tidak adanya keterampilan math readiness yang spesifik di permulaan waktu; 2) mencatat perkembangan (kemunculan) keterampilan secara kronologis yang tidak muncul saat

permulaan waktu. Untuk memenuhi hal tersebut, Mr. Seymour dengan mudah menambahkan kolom lain yang berlabel **Tanggal** di checklistnya. Hal ini memungkinkannya memasukkan tanggal dimana dia pertama kali melihat anak tersebut menampilkan setiap perilaku yang dicentang di kolom **Tidak**. Di akhir waktu, dia bisa kembali ke belakang dan melihat urutan kemunculan dan rentang waktu antara perilaku anak tertentu atau kelompok anak yang lain.

Checklist beliau yang sudah lengkap tampak seperti berikut:

Nama Anak : WALTER LEONARD Tanggal : 9/24/1979

No	Tugas	Ya	Tidak	Jika tidak, Tanggal Pertama Terlihat	
1	Bisa memilih bentuk berikut sesuai dengan namanya				
	Lingkaran	√			
	Bujur sangkar	√			
	Segi tiga	√			
2	Bisa berhitung dari 1 hingga 10	√			
	3	Bisa menyebutkan nama dengan tepat bentuk berikut			
		Lingkaran	√		
		Bujur sangkar	√		
Segi tiga		√			
4	Bisa menunjukkan pemahaman pada konsep hubungan berikut				
	Lebih besar	√			
	Lebih kecil	√			
	Lebih panjang		√	10/14	
5	Bisa menuliskan angka satu persatu				
	Dua objek	√			
	Tiga objek	√			
	Lima objek	√			
	Sepuluh objek		√	11/4	
	Lebih dari sepuluh objek		√	11/4	
6	Bisa mengikuti instruksi yang meliputi konsep berikut pertama	√			
	Tengah-tengah		√	11/16	
	terakhir		√	12/13	
7	Menunjukkan pemahaman pada pernyataan				
	Lebih dari		√	3/7	
	Kurang dari		√	4/2	

Oleh karena itu, checklist bisa menyajikan banyak kegunaan, antara lain bisa menyampaikan pada observer tentang ada atau tidak adanya perilaku, bisa digunakan untuk membantu menganalisa data yang diperoleh dari observasi naratif, dan bisa membantu mensurvey atau menginventory sebuah situasi.

Praktikum yang kelima ini memberi pengalaman bagi mahasiswa sekali lagi untuk mengobservasi ada tidaknya perilaku pada enam criteria, yaitu aktivitas tubuh, frustrasi, sosial, perhatian, perilaku bahasa, dan kelelahan. Lembar kerja berikut ini disadur dari salah satu instrumen untuk melihat apakah seorang anak memenuhi kriteria sebagai anak autisme yang digunakan di sekolah distrik di Kentucky-As.

2. Penyajian

- a. Dosen menjelaskan kembali tentang strategi observasi menggunakan checklist.
- b. Dosen mengumpulkan seluruh mahasiswa di satu ruangan. Kemudian membuat kelompok mahasiswa yang beranggotakan dua orang.
- c. Dosen menginstruksikan mahasiswa untuk membuka dan memahami instrumen observasi perilaku seperti pada lembar kerja 11.
- d. Dosen meminta mahasiswa melakukan observasi secara nonobstrusif selama 60 menit terhadap anak. Masing-masing kelompok 1 orang dan setiap anggota kelompok melakukan observasi.
- e. Setelah 60 menit, mahasiswa membahas bersama anggota kelompok dan memberi kesimpulan hasil observasi selama 20 menit.
- f. Setiap kelompok mempresentasikan di depan kelas hasil observasinya selama 5 menit.
- g. Dosen memberikan feedback.

3. Lembar kerja dan tugas

Lembar Kerja 11: Inventory checklist

Tugas: Tentukan seorang anak di TK ABA Candi di kelas A. Amatilah anak tersebut menggunakan checklist perilaku berikut ini selama maksimal 60 menit untuk meyakinkan konsistensi perilaku yang ada atau tidak ada. Beri kesimpulan setelah Anda menyelesaikan observasi tersebut.

Catatan:

- Satu orang anak diobservasi oleh dua orang mahasiswa.
- Lembar k-rja 11 ini bisa digandakan untuk situasi yang berbeda pada objek yang sama.

OBSERVASI PERILAKU

Tanggal Observasi: _____

Nama siswa: _____ Tingkat: _____
Guru kelas: _____ Sekolah: _____
Observer _____ Waktu Observasi: _____
Waktu mulai: _____ Waktu Akhir: _____

Jenis pelajaran : Sentra Bermain Kelompok Lainnya (gambarikan)
 Sentra Tugas Mandiri _____
 Sentra Tugas Kelompok _____
The following Sentra Kelompok Keil _____
behaviors were observed:

BODY ACTIVITY:

- Tetap duduk di kursi
- Gelisah / menggeliat / bergeser
- Postur relaks
- Tegang
- Tetap di kursi ketika diharapkan demikian
- Keluar dari kursi berkeliaran
- Koordinasi yang lemah
- Koordinasi yang cukup
- Goyang/berayun
- Perilaku tidak menentu atau tersebar
- Perilaku reptitive
- Lainnya: _____

ATTENTION:

- Mengikuti perintah dengan baik
- Tidak mengikuti perintah verbal
- Rentang perhatian yang pendek
- Rentang perhatian yang memadai
- Menyelesaikan tugas
- Tidak menyelesaikan tugas
- Tetap pada tugas
- Mudah terganggu
- Melamun
- Menyampaikan secara sukarela di kelas
- Lainnya: _____

FRUSTATION:

- Mudah menyerah
- Bekerja keras, terus mencoba
- Menjadi mudah marah
- Sulit marah
- Keserasian mood
- Pergesran mood yang cepat
- Menampilkan rasa gugup
- Menampilkan rasa santai, nyaman
- Meledak-ledak, perilaku yang tidak bisa diduga
- Bermuka masam : pendek – kurang dari 10 minutes
- Bermuka masam : lama – lebih dari 10 minutes
- S
- Bangga dengan pkerjaannya
- Merusak pekerjaannya sendiri
- Merusak barang milik orang lain
- Bekerja dengan tujuan
- Berusaha menyelesaikan pekerjaan
- Menghindari memulai pekerjaan
- Mudah menentang pekerjaan baru
- Lainnya: _____

LANGUAGE BEHAVIOR:

- Komunikasi verbal terbatas
- Pantas, pertanyaan/respon yang sesuai
- Kurang pantas, pertanyaan/respon yang tidak sesuai
- Mengangkat tangan ketika dipanggil
- Berbicara diluar gilirannya
- Kurang matang, miskin perbendaharaan kata
- Perbendaharaan kata sesuai usia
- Membuat suara yang dibuat sendiri
- Tertawa/bersiul/gejala yang tidak tepat
- Berbicara sendiri saat melaksanakan tugas
- Diam saat kerja
- Mengurangi pertanyaan atau merespon beberapa kali
- Lainnya: _____

KELELAHAN:

- Melakukan peregangan/menguap
- Menyandarkan kepala di meja
- Bersemangat dan responsive
- Menggosok mata
- Lainnya: _____

SOCIAL:

- Interaksi terbatas dengan teman sebaya
- Suka memaksa, mendominasi yang lain
- Kebanyakan menjadi pemimpin
- Menghindar/menyendiri
- Mencari perhatian yang positif
- Mengganggu barang milik orang lain
- Menjaga tangan untuk diri sendiri
- Anak lain menyukainya
- Mengikuti perintah teman sebaya yang lain
- Kebanyakan menjadi penurut a follower mostly
- Ramah
- Mencari perhatian yang negative
- Menghargai barang milik orang lain
- Sering menyentuh orang-orang disekitarnya
- Anak yang lain menghindarinya atau tidak suka
- Lainnya: _____

Catatan:

Adapted from N. Dalrymple, 2002

Pembahasan:.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Kesimpulan:.....
.....
.....
.....
.....

Nilai	Paraf

8. Kunci lembar kerja
Tidak ada

9. Referensi
Irwin, D. M., & Bushnell, M. (1980). *Observational Strategies for Child Study*. Holt, Rinehart and Winston, Newyork.
Dalrymple, N. J., & Ruble, L. A. (1996). Technical assistance manual on autism for Kentucky school. (Avaible from the Kentucky Departmen of Education, 500 Mero St., Frankfort, KY 40601).

F. Penggunaan observasi dengan strategi Rating Scale

1. Pendahuluan

Ini adalah praktikum terakhir dalam mata kuliah observasi. Dalam praktikum ini, kita akan berlatih menggunakan teknik rating scale untuk melaksanakan observasi. Rating scale membutuhkan lebih banyak pertimbangan dibandingkan checklist. Sebagai tambahan untuk mengklasifikasikan fitur lingkungan secara spesifik atau untuk mengindikasikan ada atau tidak adanya perilaku, aktivitas, atau materi dalam lingkungan tertentu, rating scale menuntut observer untuk memperkirakan seberapa banyak atau kualitas apa yang tersaji.

Kita akan berlatih menggunakan lima macam teknik rating scale yang disampaikan oleh J.P. Guilford (195a). Lima teknik tersebut yaitu: numerik, grafik, standar, poin akumulasi, dan pilihan yang dipaksakan forced-choice). Setiap jenis rating scale berikut menghasilkan informasi yang bisa diperlakukan secara numerik. Skor bisa dibuat tally dan data bisa dikuantitatifkan.

Berikut sepuluh pedoman dalam melakukan observasi dengan menggunakan rating scale menurut Guilford dan Brandt dalam Irwin dan Bushnell (1980) :

- a. Gunakan istilah yang pendek, simple, dan tidak ambigu. Buatlah istilah dengan jelas dan ringkas mungkin.
- b. Pastikan kata-kata atau tanda-tanda konsisten dengan trait yang sedang dirating.
- c. Gunakan kata-kata yang menyiratkan poin spesifik pada skala. Jangan tumpang tindih dengan makna dari deskriptor skala.
- d. Hindari penggunaan istilah yang bersifat umum, seperti rata-rata, ekselen, atau sangat.
- e. Hindari istilah-istilah yang menyiratkan pertimbangan nilai (value judgment), yaitu kata-kata yang menyiratkan perilaku baik atau buruk atau sikap yang mungkin mempengaruhi.
- f. Jangan menggunakan skala untuk ciri yang bisa diukur dengan cara yang lebih handal seperti sampling waktu atau deskripsi specimen.
- g. Ketika menggunakan contoh ciri yang dirating, pastikan contoh tersebut membedakan perilaku termasuk dari perilaku yang tidak disertakan oleh definisi.
- h. Ratinglah semua individu pada satu ciri sebelum berlanjut pada ciri berikutnya.
- i. Ratinglah seperti orang buta jika memungkinkan. Anda akan lebih objektif jika Anda tidak mengenal individu yang Anda rating.
- j. Pilihlah observasi dan situasi peratingan dengan cermat. Validitas rating bergantung pada jumlah waktu yang digunakan perater untuk mengobservasi dan jumlah setting dan situasi yang telah diobservasi. Observasi dan waktu peratingan perlu dipilih secara cermat.

2. Penyajian

- a. Dosen mereview kembali strategi observasi dengan rating scale.
- b. Dosen menjelaskan prosedur pelaksanaan praktikum dengan menggunakan rating scale.
- c. Mahasiswa menyimak sambil membuka modul 6

- d. Dosen membentuk kelompok dengan anggota kelompok masing-masing lima orang.
- e. Mahasiswa melaksanakan observasi di ruang kelas TK ABA 1 Candi.
- f. Setiap kelompok mahasiswa melakukan observasi di satu kelas dimana guru sedang melakukan kegiatan siswa secara berkelompok.
- g. Masing-masing anggota kelompok mahasiswa melakukan pengamatan sesuai dengan tugas pada modul 6 selama 40 menit.
- h. Dosen mendampingi mahasiswa dalam melakukan pencatatan.
- i. Selesai mengobservasi, dosen meminta mahasiswa mengisi tugas VI dan VII pada modul 6 selama 50 menit.
- j. Dosen meminta mahasiswa mempresentasikan hasil observasinya.
- k. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil observasi sedangkan anggota kelompok yang lain bisa membantu dalam proses diskusi.

3. Lembar kerja dan tugas

Lembar kerja 12

Tugas: Setiap kelompok menentukan seorang siswa dan guru di TK ABA Candi di kelas A. Amatilah anak dan guru tersebut selama melakukan aktivitas kelompok selama empat puluh menit. Berikan perhatian khusus terhadap jenis permintaan perhatian yang dibuat anak-anak dan bagaimana guru merespon permintaan perhatian anak-anak tersebut. Di akhir observasi, isilah rating scale berikut.

Setting _____ Guru _____ Tanggal _____

Bagian I: Skala numerik

Berikan penilaian dengan memberikan tanda centang pada pernyataan yang sesuai terhadap guru tentang bagaimana dia mendapatkan dan mempertahankan perhatian anak-anak:

- _____ 1. Menunggu semua anak nyata-nyata memberikan perhatian sebelum memulai aktivitas.
- _____ 2. Segera memulai aktivitas ketika kebanyakan anak-anak telah berkumpul dan diam.
- _____ 3. Segera memulai aktivitas ketika separuh anak-anak telah berkumpul dan diam.
- _____ 4. Menunggu hingga ketranyakan anak-anak telah berkumpul dan tanda-tanda perhatian, menunggu beberapa detik, dan memulai (tidak memperhatikan apakah semua anak memperhatikan ataukah tidak).
- _____ 5. Memulai aktivitas dengan berteriak-teriak di tengah hiruk pikuknya anak dan menunggu hingga reda.

Berikan penilaian dengan memberikan tanda centang pada pernyataan yang sesuai terhadap guru tentang bagaimana dia memonitor perhatian anak selama aktivitas berlangsung:

- _____ 1. Mengamati kelompok secara teratur sepanjang aktivitas untuk melihat apakah anak-anak memberikan perhatian dan untuk melihat tanda-tanda kebingungan atau kesulitan.
- _____ 2. Mengamati kelompok sekali atau dua kali selama beraktivitas untuk melihat apakah anak-anak memberikan perhatian dan untuk melihat tanda-tanda kebingungan atau kesulitan.
- _____ 3. Focus pada satu orang anak tertentu (atau kelompok kecil) selama hampir sepanjang aktivitas.
- _____ 4. Focus pada materi (buku, papan tulis, dan lainnya) dari pada anak-anak selama hampir sepanjang aktivitas.
- _____ 5. Focus pada orang dewasa yang lain (guru, pembantu/asisten, orang tua) selama hampir sepanjang aktivitas.

Bagian II: Skala grafis

Nilailah guru pada variasi pertanyaan dan respon yang perlu dilakukan dalam memimpin aktivitas kelompok.

1	Menanyakan variasi pertanyaan	<input type="checkbox"/>							
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	jarang	Tidak pernah			
2	Mengelilingi kelompok untuk menanyai agar merespon gilirannya	<input type="checkbox"/>							
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	jarang	Tidak pernah			
3	Mengomentari respon anak-anak	<input type="checkbox"/>							
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	jarang	Tidak pernah			
4	Meminta anak-anak untuk mengomentari respon dari anak-anak yang lain	<input type="checkbox"/>							
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	jarang	Tidak pernah			
5	Memberikan pertanyaan sebelum menyebutkan nama seorang anak agar merespon	<input type="checkbox"/>							
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	jarang	Tidak pernah			
6	Memastikan setiap anak diminta memberikan respon selama	<input type="checkbox"/>							
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	jarang	Tidak pernah			

Nilailah metode guru dalam menangani inatensi dan perilaku buruk dengan rating scale grafik semantic differensial berikut:

		1	2	3	4	5	6	7	
a	Melayani setiap perilaku buruk								Mengabaikan perilaku buruk
b	Menghilangkan perilaku merusak dengan cepat								Menunggu untuk menangani perilaku buruk hingga terjadi kekacauan yang singkat
c	Mengarahkan kembali atensi dengan mengalihkan perhatian anak								Focus langsung pada perilaku buruk
d	Memuji perilaku yang diinginkan								Tidak menggunakan pujian
e	Melanjutkan kegiatan								Menghentikan kegiatan untuk menangani perilaku buruk

Bagian III: Rating scale standar

Nilailah guru menurut skala berikut, bandingkan guru tersebut dengan guru lain yang telah diobservasi sebelumnya.

		Top 5%	Top 10%	Top 25%	Top 50%	Lower 50%	Lower 25%
1	Peka dengan kebutuhan anak						
2	Mengenali situasi masalah yang potensial						
3	Melayani permintaan perhatian						
4	Bersikap tenang walaupun terhadap anak-anak penuntut						
5	Menjadi contoh yang baik untuk perilaku profesional bagi staf						

Bagian IV: Poin terakumulasi

Nilailah guru menurut skala berikut, yang focus pada respon guru terhadap anak-anak pengganggu. Ingat bahwa setiap item bertindak sebagai sebuah indicator dari semua sifat yang terpisah. Rating scale dengan poin terakumulasi menghasilkan skor total yang merupakan jumlah atau rata-rata item yang dinilai.

Kolom A	Kolom B
Memperhatikan situasi masalah di awal	Memperhatikan masalah saja
Memberikan respon dengan tenang dan tegas pada amarah anak	Menaikkan suaranya merespon amarah anak
Melayani secara langsung pada permintaan perhatian anak	Tidak merespon permintaan perhatian anak hingga anak melakukan upaya-upaya
Memberikan respon yang tepat pada anak yang ribut dan keras hati	Cenderung menolak atau mengabaikan anak yang diam
Mendengarkan dengan seksama pesan anak	Kurang memperhatikan pesan anak

Bagian V : Forced Choice Ratings

Berikan tanda check (√) pada satu pernyataan di setiap bagian yang paling menggambarkan respon guru terhadap anak-anak pengganggu.

Ketika seorang anak menarik guru untuk mendapatkan perhatiannya, guru tersebut

- _____ memberikan respon langsung, bahkan jika hal tersebut berarti memalingkan perhatian dari anak yang lain.
- _____ mengenali kehadiran anak namun membiarkan anak tersebut menunggu gilirannya.
- _____ meminta anak untuk menunggu selama beberapa waktu.
- _____ mengabaikan anak hingga anak berkali - kali berupaya untuk mendapatkan perhatian guru.
- _____ menunjukkan kejengkelan pada kekerasan hati anak.

Ketika akhirnya anak mendapatkan perhatian guru, guru

- _____ mendengar dengan penuh perhatian dan memfokuskan perhatian pada anak.
- _____ mendengar, namun Secara visual terfocus pada anak lain di ruangan itu.
- _____ dengan jelas terburu-buru menutup percakapan dengan anak tersebut.
- _____ membiarkan anak yang lain mengganggu dan mengalihkan perhatian anak tersebut.

Bagian VI: Kesimpulan

Berikan kesimpulan terkait respon guru terhadap permintaan perhatian anak-anak.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Bagian VII: Analisis dan perbandingan

1. Dari lima jenis rating scale tersebut, bagian manakah yang paling mudah digunakan dalam merating perilaku guru? Mengapa demikian?

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

2. Dari lima jenis rating scale tersebut, manakah yang paling sulit digunakan? Mengapa?

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

3. Tugas ini hanya membutuhkan periode observasi singkat, 40 menit. Jika Anda akan menilai perilaku guru, berapa lama waktu yang diperlukan untuk mengobservasi sehingga mendapatkan basis yang meyakinkan untuk membuat penilaian? Mengapa?

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

4. Apakah ada perilaku guru yang bisa dengan mudah dirating setelah periode observasi yang singkat? Tunjukkan perilaku tersebut?

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Nilai	Paraf

4. Kunci lembar kerja

Tidak ada

5. Referensi

Irwin, D.M., & Bushnell, M. (1980). *Observational Strategies for Child Study*. Holt, Rinehart and Winston, Newyork.

BIODATA PENULIS



Eko Hardiansyah lahir di Bangkalan, 27 September 1981. Lulus dari SD Negeri Burneh II Bangkalan pada tahun 1993. Kemudian lulus dari pendidikan menengah pertama pada tahun 1996 di SMP Negeri II Bangkalan sedangkan pendidikan menengah atas di SMA Negeri I Bangkalan pada tahun 1999. Pendidikan sarjana psikologinya dia selesaikan di Universitas Muhammadiyah Malang pada tahun 2004. Setelah itu dia mencoba menerapkan ilmu psikologinya sebagai relawan intervensi psikososial terhadap korban bencana tsunami di Aceh pada tahun 2005. Dia kemudian mengabdikan dirinya sebagai guru BK di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo mulai tahun 2005. Dua tahun mengabdikan sebagai guru dia kemudian melanjutkan pendidikan magister profesi psikologi di perguruan tinggi yang sama saat dia mendapatkan gelar sarjana hingga lulus di tahun 2012.

Kecintaannya dalam dunia pendidikan tinggi mendorongnya untuk memilih profesi sebagai dosen dan meninggalkan profesi gurunya. Dia tercatat sebagai dosen di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo pada tahun 2009 dan berlanjut hingga saat ini. Sebagai dosen, dia mampu beberapa mata kuliah, yaitu tes grafis, psikologi belajar, psikologi perkembangan, metode penelitian kuantitatif metode penelitian kualitatif, dan observasi.

Hasil penelitiannya yang berjudul konseling kelompok dengan choice theory untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa dipublikasikan dalam jurnal psikologia vol.2 no. t hal 9 - 18 dan gagasannya tentang choice theory sebagai alternatif untuk meningkatkan etos kerja karyawan dimuat dalam proceeding seminar nasional and call for paper Universitas Muhammadiyah Sidoarjo tahun 2012.

Dia juga banyak melakukan kegiatan asesmen psikologi dengan tujuan pengenalan potensi dan problem siswa mulai dari jenjang pendidikan TK hingga perguruan tinggi. Demikian pula dalam recruitment dan seleksi karyawan di berbagai lembaga, mulai dari lembaga sosial hingga korporasi. Selain itu, dia juga aktif dalam berbagai kegiatan capacity building, mulai dari training, konseling, dan psikoedukasi terhadap siswa, dan masyarakat umum.



LABORATORIUM
FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO

Website: www.psikologi.umsida.ac.id
Email: psikologi@umsida.ac.id

ISBN 978-623-8081-23-5 (PDF)



9 786236 081235